

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kegiatan KWT Srikandi Desa Toyomarto

Farmers' Perceptions of KWT Extension Officer Srikandi Toyomarto Village

Ahmad Dedy Syathori

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

e-mail: dedybbppketindan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kegiatan Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 hingga Januari 2021 pada KWT Srikandi yang berada di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penentuan Desa Toyomarto sebagai lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa KWT Srikandi merupakan kelompok wanita tani yang ada di Desa Toyomarto. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan software SPSS 2.0. Hasil penelitian menunjukkan persepsi anggota KWT Srikandi pada variabel Pengetahuan rata-rata skor 3,69 hal ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran dalam upaya pengembangan kelompok tani, pada variabel Keterampilan rata-rata skor 3,8 menunjukkan apabila responden menyatakan setuju anggota Kelompok Tani dapat melaksanakan kegiatan kelompok tani sesuai dengan keterampilan yang didapat. Pada variabel Sikap total rata-rata skor adalah 3,75 menunjukkan bahwa responden menyatakan setuju apabila penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota. Sedangkan Persepsi responden pada variabel pengembangan kegiatan kelompok tani total rata-rata skor 3,9 menunjukkan responden menyatakan setuju apabila penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota KWT membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani.

Kata kunci—petani,; penyuluh pertanian; persepsi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how farmers perceive the role of extension workers in developing Srikandi activities in Toyomarto Village, Singosari District, Malang Regency. The research method used is quantitative and qualitative, using a case study approach. This research was conducted from December 2020 to January 2021 at KWT Srikandi in Toyomarto Village, Singosari District, Malang Regency. The determination of Toyomarto Village as the research location was carried out purposively considering that KWT Srikandi is a group of women farmers in Toyomarto Village. The analytical method in this study uses SPSS 2.0 software. The results showed that the perception of KWT Srikandi members on the Knowledge variable averaged a score of 3.69; this means that most of the respondents agreed that the extension worker provided

input and advice in efforts to develop farmer groups; on the Skills variable, the average score was 3.8 indicating that the respondents stated agree that members of the Farmer Group can carry out farmer group activities according to the skills acquired. The Attitude variable's average score is 3.75, indicating that the respondents agreed if the extension worker could communicate in a language that farmers or members easily understood. Meanwhile, respondents' perception of the variable of developing farmer group activities with a total average score of 3.9 indicates that respondents agree that extension workers play a role in improving the ability of KWT members to plan activities for Women Farmers Groups.

Keywords— farmer, agricultural extension, perception

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting pada negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian berguna untuk memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional. Dalam membangun bidang pertanian ada beberapa komponen yang sangat fungsional salah satunya adalah penyuluhan pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Isbah, U., & Iyan, R. Y., 2016).

Kelompok Tani adalah wadah bagi petani yang terbentuk karena adanya kesamaan permasalahan dan tujuan. Pembentukan kelompok tani sebagai upaya penyelesaian permasalahan petani dalam pengembangan usaha taninya. Sementara Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk dari kelembagaan petani, dimana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Kegiatan yang telah dikembangkan pada KWT Srikandi adalah penerapan sistem pertanian sayuran organik. Namun dalam

pelaksanaan kegiatan ini belum terlalu maksimal dan mengalami beberapa kendala, hal ini tentu tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani. Tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui bagaimana persepsi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Korelasi Rank Spearman. Pemilihan daerah ini ditentukan secara purposive (sengaja), yang bertempat di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sebagai pertimbangan, (1) Desa Toyomarto merupakan desa yang masih dalam binaan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) untuk pengaplikasian sistem pertanian sayuran organik. (2) Anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi memiliki motivasi dan mudah menerima terhadap inovasi-inovasi kegiatan penyuluh pertanian. (3) Menurut Data rekap kelompok tani berdasarkan kelas kelompok SIMLUHTAN 2020, terdapat 10 kelompok tani yang aktif di Desa ini. Satu-satunya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdapat pada Desa ini

adalah KWT Srikandi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner berskala likert yang data dianalisis menggunakan Software SPSS 2.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah seluruh anggota KWT Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang

dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel, jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-20 % atau 20-25% (Arikunto, 2006) dengan ini maka di dapat 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan kuisisioner yang diisi langsung oleh responden.

a. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 1. Tabel Identitas Responden Berdasarkan Usia di Desa Toyomarto, 2020

Usia	Frekuensi	Persentase
25-35 Tahun	6	20.00%
36-45 Tahun	10	33.33%
46-55 Tahun	11	36.67%
56-65 Tahun	2	6.67%
66-75 Tahun	1	3.33%
Total	30	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 anggota kelompok wanita tani (KWT) srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 20.0% anggota berusia 25 sampai 35 tahun. Selanjutnya sebanyak 33.33% anggota berusia 36 sampai 45 tahun. Kemudian sebanyak 36.67% anggota berusia 46 sampai 55 tahun. Sebanyak 6.67% anggota berusia 56 sampai 65 tahun. Dan sebanyak 3.33% anggota berusia 66 sampai 75 tahun. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar anggota kelompok wanita tani (KWT) srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, berusia 46 sampai 55 tahun.

b. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Toyomarto, 2020

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	7	23.33%
SMP/SLTP (Sederajat)	10	33.33%
SMA/SLTA (Sederajat)	11	36.67%
S1	2	6.67%
Total	30	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 anggota kelompok wanita tani (KWT) srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 23.33% anggota memiliki pendidikan SD. Selanjutnya sebanyak 33.33% anggota memiliki pendidikan SMP/SLTP sederajat. Kemudian sebanyak 36.67% anggota memiliki pendidikan SMA/SLTA sederajat, dan sebanyak 6.67% anggota memiliki pendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok wanita tani (KWT) srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, memiliki pendidikan SMA/SLTA sederajat.

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999), mengatakan bahwa

tingginya tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat penerapan teknologi baru sehingga petani mau menerapkan teknologi. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi yang diberikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin cepat dalam proses alih teknologi.

2. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kegiatan KWT Srikandi Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

a. Persepsi Responden pada Variabel Pengetahuan

Persepsi responden pada variabel pengetahuan diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 3. Presepsi Responden Pada Variabel Pengetahuan, 2020

		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SS	S	RR	TS	STS	
X1.1	F	8	14	4	4	0	3.87
	%	26.7	46.7	13.3	13.3	0	
X1.2	F	2	14	8	6	0	3.4
	%	6.7	46.7	26.7	20	0	
X1.3	F	3	17	6	4	0	3.63
	%	10	56.7	20	13.3	0	
X1.4	F	6	17	3	4	0	3.83
	%	20	56.7	10	13.3	0	
X1.5	F	4	18	4	4	0	3.73
	%	13.3	60	13.3	13.3	0	
Rata-rata Skor							3.69

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 46.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani, dan sebesar 26.7% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani. Rata-rata item sebesar 3.87 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani. PPL Desa Toyomarto memberikan informasi terbaru kepada Kelompok Wanita Tani Srikandi berupa informasi pemasaran, kegiatan pengembangan, inovasi pengolahan hasil KRPL.

Kemudian dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 46.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani, dan sebesar 26.7% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani. Rata-rata skor sebesar 3.40 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani. Menurut informasi yang disampaikan oleh ketua KWT Srikandi, bahwasannya penyuluh kurang memberikan informasi tentang perhitungan-perhitungan dalam usaha tani, sehingga dalam melakukan usaha taninya, anggota KWT belum

menerapkan perhitungan usahatani secara maksimal.

Selanjutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 56.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh Memberikan informasi berupa inovasi teknologi pertanian terbaru, dan sebesar 20.0% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh Memberikan informasi berupa inovasi teknologi pertanian terbaru. Rata-rata skor sebesar 3.63 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan informasi berupa inovasi teknologi pertanian terbaru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua KWT Srikandi bahwasannya PPL Desa Toyomarto memberikan informasi inovasi teknologi pertanian terbaru yang diharapkan dapat dipraktekkan secara langsung oleh anggota KWT Srikandi.

Berikutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 56.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam upaya pengembangan kelompok tani, dan sebesar 20.0% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam upaya pengembangan kelompok tani. Rata-rata skor sebesar 3.83 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam upaya pengembangan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua KWT Srikandi bahwasannya pertemuan dengan PPL Desa Toyomarto dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini berisi diskusi mengenai permasalahan-

permasalahn yang dialami oleh anggota KWT Srikandi dalam melaksanakan usahataniya, sehingga PPL Desa Toyomarto dapat mengambil kebijakan dengan memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan yang dihadapi anggota KWT Srikandi.

Kemudian dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 60.0% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompoktani untuk mengembangkan kegiatan usahataniya, dan sebesar 13.3% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompoktani untuk mengembangkan kegiatan usahataniya. Rata-rata skor sebesar 3.73 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan bimbingan

kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan kegiatan usahataniya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua KWT Srikandi bahwasannya PPL Desa Toyomarto memberikan bimbingan berupa pendampingan dan monitoring terhadap kegiatan KWT Srikandi.

Rata-rata skor terbesar 3.83 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam upaya pengembangan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aryani dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pentingnya peran penyuluh dalam memberikan arahan dan masukan kepada petani.

b. Persepsi Responden pada Variabel Keterampilan

Persepsi responden pada variabel keterampilan diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 4. Presepsi Responden Pada Variabel Keterampilan, 2020

		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SS	S	RR	TS	STS	
X2.1	F	3	19	4	4	0	3.7
	%	10	63.3	13.3	13.3	0	
X2.2	F	5	16	5	4	0	3.73
	%	16.7	53.3	16.7	13.3	0	
X2.3	F	10	14	5	1	0	4.1
	%	33.3	46.7	16.7	3.3	0	
X2.4	F	2	16	7	5	0	3.5
	%	6.7	53.3	23.3	16.7	0	
X2.5	F	8	18	3	1	0	4.1
	%	26.7	60	10	3.3	0	
Rata-rata skor						3.8	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 63.3% responden menyatakan

setuju bahwa penyuluh mampu dalam meningkatkan keterampilan metode pengembangan kelompoktani, dan sebesar 13.3% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh mampu dalam meningkatkan keterampilan metode pengembangan kelompoktani.

Rata-rata skor sebesar 3.70 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh mampu dalam meningkatkan keterampilan metode pengembangan kelompok tani.

Selanjutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 53.3% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh mengajarkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kelompok tani, dan sebesar 16.7% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh mengajarkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kelompok tani. Rata-rata skor sebesar 3.73 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh mengajarkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kelompok tani. Keterampilan yang diajarkan PPL Desa Toyomarto terhadap anggota KWT Srikandi adalah penanaman sayuran organik, pengolahan hasil dari kegiatan KRPL, pembuatan sabun cuci ramah lingkungan, dan pembuatan telur asin.

Berikutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 46.7% responden menyatakan setuju bahwa anggota Kelompok Tani dapat menguasai keterampilan yang diberikan penyuluh, dan sebesar 33.3% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota Kelompok Tani dapat menguasai keterampilan yang diberikan penyuluh. Rata-rata skor sebesar 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa anggota Kelompok Tani dapat menguasai keterampilan yang diberikan penyuluh. Hal ini sesuai dengan keadaan KWT Srikandi mampu menerapkan

keterampilan yang telah didapat dari PPL Desa Toyomarto berupa penanaman sayuran organik, pengolahan hasil dari kegiatan KRPL, pembuatan sabun cuci ramah lingkungan, dan pembuatan telur asin.

Kemudian dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 53.3% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan teknik-teknik tertentu sehingga petani dapat mengadopsi inovasi yang disampaikan, dan sebesar 23.3% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh memberikan teknik-teknik tertentu sehingga petani dapat mengadopsi inovasi yang disampaikan. Rata-rata skor sebesar 3.50 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan teknik-teknik tertentu sehingga petani dapat mengadopsi inovasi yang disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwasannya anggota KWT Srikandi mampu menyerap informasi sekaligus mengamalkan ilmu yang telah disampaikan oleh PPL Desa Toyomarto.

Berikutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 60.0% responden menyatakan setuju bahwa anggota Kelompok Tani melaksanakan kegiatan kelompok tani sesuai dengan keterampilan yang didapat, dan sebesar 26.7% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota Kelompok Tani melaksanakan kegiatan kelompok tani sesuai dengan keterampilan yang didapat. Rata-rata skor sebesar 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa anggota Kelompok Tani melaksanakan kegiatan kelompok tani sesuai dengan keterampilan yang

didapat. Anggota KWT Srikandi dapat melaksanakan keterampilan yang telah diperoleh dari pelatihan PPL Desa Toyomarto berupa penanaman sayuran organik, pengolahan hasil dari kegiatan KRPL, pembuatan sabun cuci ramah lingkungan, dan pembuatan telur asin. Dari data tersebut rata-rata skor terbesar 3.83 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam upaya pengembangan kelompok tani.

Rata-rata skor terbesar 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa anggota Kelompok Tani dapat

menguasai keterampilan yang diberikan penyuluh dan anggota Kelompok Tani melaksanakan kegiatan kelompok tani sesuai dengan keterampilan yang didapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yaitu Penyuluh pertanian merupakan pendidik non formal bagi petani yang meliputi kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pertanian dan keterampilan bertani dari penyuluh petani.

c. Persepsi Responden Terhadap Variabel Sikap

Persepsi responden pada variabel sikap diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 5. Persepsi Responden Pada Variabel Sikap, 2020

		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SS	S	RR	TS	STS	
X3.1	F	5	20	3	2	0	3.93
	%	16.7	66.7	10	6.7	0	
X3.2	F	6	16	4	4	0	3.8
	%	20	53.3	13.3	13.3	0	
X3.3	F	4	18	4	4	0	3.73
	%	13.3	60	13.3	13.3	0	
X3.4	F	4	17	5	4	0	3.7
	%	13.3	56.7	16.7	13.3	0	
X3.5	F	3	17	6	4	0	3.63
	%	10	56.7	20	13.3	0	
Rata-rata skor							3.75

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 66.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota, dan sebesar 16.7% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota. Rata-rata skor sebesar 3.93 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa

penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota. Hal ini terbukti dengan anggota KWT Srikandi mampu mengadopsi keterampilan yang didapat dan adanya kedekatan yang terjalin antara anggota KWT Srikandi dengan PPL Desa Toyomarto.

Kemudian dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 53.3% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatani, dan sebesar 20.0%

responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatani. Rata-rata skor sebesar 3.80 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatani. PPL Desa Toyomarto memberikan pendampingan secara intensif terhadap kegiatan KWT Srikandi yang telah berlangsung.

Selanjutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 60.0% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan Kelompok tani, dan sebesar 13.3% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan Kelompok tani. Rata-rata skor sebesar 3.73 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan Kelompok tani. Dalam pertemuan PPL Desa Toyomarto dengan anggota KWT Srikandi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali PPL Desa Toyomarto menanggapi keluhan dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anggota KWT Srikandi.

Berikutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 56.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam usaha pengembangan kegiatan kelompok tani, dan sebesar 16.7% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh

memberikan masukan dan saran didalam usaha pengembangan kegiatan kelompok tani. Rata-rata skor sebesar 3.70 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan masukan dan saran didalam usaha pengembangan kegiatan kelompok tani.

Kemudian dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 56.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberi dorongan kepada anggota untuk memperbaiki kekurangan dan memecahkan masalah dalam kelompok, dan sebesar 20.0% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh memberi dorongan kepada anggota untuk memperbaiki kekurangan dan memecahkan masalah dalam kelompok. Rata-rata skor sebesar 3.63 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh memberi dorongan kepada anggota untuk memperbaiki kekurangan dan memecahkan masalah dalam kelompok.

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor terbesar 3.93 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota.

Rata-rata skor terbesar 3.93 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani atau anggota. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktarina (2019) bahwa petani berpersepsi positif terhadap strategi yang digunakan oleh penyuluh dalam penyampaian pesan kepada petani, karena pemanfaat media informasi yang

dikemas dengan baik dapat diterima dan dimengerti oleh petani.

d. Persepsi Responden Terhadap Variabel Pengembangan Kegiatan KWT Srikandi

Persepsi responden pada variabel pengembangan kegiatan Kelompok Tani diinformasikan melalui distribusi frekuensi dan penjelasan berikut:

Tabel 6. Presepsi Responden Variabel Pengembangan Kegiatan Kelompok Tani

		Jawaban Responden					Rata-Rata
		SS	S	RG	TS	STS	
Y1.1	F	7	17	6	0	0	4.03
	%	23.3	56.7	20.0	0.0	0.0	
Y1.2	F	5	18	7	0	0	3.93
	%	16.7	60.0	23.3	0.0	0.0	
Y1.3	F	4	17	9	0	0	3.83
	%	13.3	56.7	30.0	0.0	0.0	
Y1.4	F	4	18	8	0	0	3.87
	%	13.3	60.0	26.7	0.0	0.0	
Y1.5	F	4	18	8	0	0	3.87
	%	13.3	60.0	26.7	0.0	0.0	
Rata-rata skor						3.9	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diinformasikan bahwa dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 56.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani , dan sebesar 23.3% responden menyatakan sangat setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani. Rata-rata skor sebesar 4.03 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani.

Kemudian dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak

sebesar 60.0% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tan mengorganisir kegiatan Kelompok Wanita Tani, dan sebesar 23.3% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengorganisir kegiatan Kelompok Wanita Tani. Rata-rata skor sebesar 3.93 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengorganisir kegiatan Kelompok Wanita Tani.

Selanjutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 56.7% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani, dan sebesar 30.0% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh berperan

dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani. Rata-rata skor sebesar 3.83 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani.

Kemudian dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 60.0% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengendalikan kegiatan Kelompok Wanita Tani yang telah dilaksanakan, dan sebesar 26.7% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengendalikan kegiatan Kelompok Wanita Tani yang telah dilaksanakan. Rata-rata skor sebesar 3.87 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengendalikan kegiatan Kelompok Wanita Tan yang telah dilaksanakan.

Berikutnya dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Desa Toyomarto Kecamatan Sigosari Kabupaten Malang, paling banyak sebesar 60.0% responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengevaluasi kegiatan Kelompok Wanita Tani, dan sebesar 26.7% responden menyatakan ragu-ragu bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengevaluasi kegiatan Kelompok Wanita Tani. Rata-rata skor sebesar 3.87 menunjukkan bahwa sebagian besar

responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani mengevaluasi kegiatan Kelompok Wanita Tani.

Rata-rata skor terbesar 4.03 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani. Hal ini karena anggota KWT khususnya yang bertugas sebagai pengurus kelompok tani sering dilibatkan oleh penyuluh dalam hal penyusunan rencana kerja sebagai usaha mereliasisasikan program pengembangan kegiatan kelompok tani yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian Indraningsih (2011:22) bahwa penyuluhan berkelanjutan penting dilaksanakan salah satunya dengan memperhatikan penyusunan program penyuluhan pertanian yang dilakukan melalui pendekatan perencanaan bersama (join planning atau participatory planning) yaitu kepentingan pemerintah pusat yang berupa kebijakan bersifat top-down dipadukan dengan kebutuhan petani yang bersifat bottom-up.

KESIMPULAN

Presepsi Anggota KWT Srikandi pada Variabel Pengetahuan rata-rata skor 3.87 menyatakan setuju bahwa penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani.

Variabel Keterampilan rata-rata skor 3.73 menyatakan setuju bahwa penyuluh mengajarkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kelompok tani.

Pada variabel Sikap rata-rata skor 3.93 menyatakan setuju bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa

yang mudah dipahami petani atau anggota.

Variabel Pengembangan Kegiatan Kelompok Tani rata-rata skor 4.03 menyatakan setuju bahwa penyuluh berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani membuat perencanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani.

SARAN

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, salah satunya yaitu pada responden. Kuisisioner diberikan secara bersamaan dan diisi secara serentak oleh responden, hal ini memungkinkan adanya jawaban yang kurang valid dari responden. Maka dari itu saran untuk penelitian lebih lanjut adalah dengan cara menanyai responden secara langsung dan bersifat lebih personal, agar data yang didapat lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Suhardjono, dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas.
- Aryani, D., Oktarina, S., & Malini, H. (2014). Pola Usahatani, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Lahan Rawa Lebak di Sumatera Selatan.
- Ban, V. D., & Hawkins, H. S. (1999). Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta (ID).
- Indraningsih, K.S. 2011. "Pengaruh Penyuluh terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu". Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 29 (1) : 1 – 24.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, 7 (19) : 45-54.
- Mardikanto, T. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Diterbitkan atas Kerja Sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.
- Oktarina, S., Hakim, N., & Zainal, A. G. (2019). Persepsi Petani terhadap strategi komunikasi penyuluh Dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 17 (2): 216-226.
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian. (2020). Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kelompok. https://app2.pertanian.go.id/simlh/2014/viewreport/rekapdesa_listpo_ktanelas.php?id_prop=35&prop_utuh=3507&kc=3507280&ds=350728017. Diakses 4 November 2020